

**KARAKTERISTIK KUANTITATIF SAPI PERSILANGAN PERTAMA F1
SIMMENTAL DENGAN SAPI BALI DI KECAMATAN LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

OLEH :

IBRAHIM
02 961 005



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

KARAKTERISTIK KUANTITATIF SAPI PERSILANGAN PERTAMA F₁ SIMMENTAL DENGAN SAPI BALI DI KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ibrahim, dibawah bimbingan
Prof.DR.Ir. Zesfin, BP.MS dan Ir. Syam Yuliar
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kuantitatif sapi persilangan F₁ Simmental dengan sapi Bali. Sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu genetik sapi Bali yang di silangkan dengan Sapi Simmental.

Materi penelitian menggunakan sapi persilangan F₁ Simmental dengan sapi Bali yang diambil berdasarkan umur dan jenis kelamin. Penentuan umur di tentukan berdasarkan pertukaran gigi seri. Metode penelitian dilakukan dengan metode survey, data primer di peroleh dengan pengamatan dan pengukuran langsung terhadap sample sebanyak 65 ekor. Data yang di peroleh di Analisis secara Deskriptif dengan cara menghitung rata rata dan standar deviasi. Peubah yang diukur adalah panjang badan, lingkaran dada, lebar dada, dalam dada,tinggi pundak,tinggi pinggul, lebar pinggul.

Dari hasil penelitian ini didapatkan rata-rata ukuran panjang badan sapi persilangan F₁ Simmental Bali pada umur I₀, I₁ dan I₂ jantan berturut-turut adalah: 95,6 ± 6,60cm, 110,8 ± 5,19cm dan 125,3 ± 4,21cm, untuk yang betina adalah: 93,01 ± 4,70cm, 105,6 ± 2,3cm dan 117,5 ± 1,81cm. Rataan lingkaran dada pada umur I₀, I₁ dan I₂ jantan berturut-turut adalah: 132,7 ± 8,67cm, 153,9 ± 5,51cm dan 166,4 ± 5,70cm, untuk yang betina: 131,03 ± 6,27cm, 143,14 ± 4,97cm dan 158,3 ± 1,60cm. Rataan lebar dada pada umur I₀, I₁ dan I₂ jantan berturut-turut adalah: 30,31 ± 2,27cm, 33,89 ± 2,11cm dan 43,05 ± 3,31cm, untuk yang betina: 27,32 ± 1,50cm, 33,71 ± 1,69cm dan 38,45 ± 1,53cm. Rataan dalam dada pada umur I₀, I₁ dan I₂ jantan berturut-turut adalah: 50,06 ± 3,34cm, 56,54 ± 2,60cm dan 77,29 ± 3,62cm, untuk yang betina: 47,16 ± 2,3cm, 54,5 ± 1,93cm dan 74,05 ± 2,93cm. Rataan tinggi pundak pada umur I₀, I₁ dan I₂ jantan berturut-turut adalah: 97,71 ± 2,99cm, 107,8 ± 3,08cm dan 119,7 ± 3,42cm, untuk yang betina: 96,8 ± 2,80cm, 104,4 ± 1,99cm dan 113,2 ± 1,24cm. Tinggi pinggul pada umur I₀, I₁ dan I₂ jantan berturut-turut: 104,3 ± 3,50cm, 112,76 ± 3,53cm dan 123,9 ± 3,16cm, untuk yang betina: 101,9 ± 2,68cm, 109,2 ± 2,3cm dan 117,1 ± 1,18cm.

Kata kunci: kuantitatif, persilangan, Simmental, sapi Bali

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan meningkatnya ilmu pengetahuan maka makin tinggi pula kesadaran manusia akan pentingnya nilai gizi. Protein merupakan salah satu sumber gizi yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Daging adalah salah satu sumber protein Hewani yang mudah didapatkan oleh manusia. Namun terjadi ketidakseimbangan antara permintaan daging dengan jumlah daging yang tersedia. Data dari Dinas Peternakan Sumatera Barat (2004) menunjukkan bahwa permintaan daging oleh masyarakat Sumatera Barat mencapai 30.686 ton dalam setahun, sedangkan suplay daging hanya dapat memenuhi sebesar 8.235 ton dalam tahun tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha peningkatan produksi daging untuk memenuhi permintaan daging di daerah ini. Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi daging adalah dengan melakukan persilangan sapi lokal dengan sapi yang memiliki bibit unggul seperti Simmental. Tujuan persilangan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas sapi lokal sehingga dapat menutupi kekurangan dari permintaan tersebut.

Di Kabupaten Padang Pariaman sudah lama dilakukan persilangan menggunakan bibit sapi jenis Simmental, namun informasi mengenai karakteristik kuantitatif hasil persilangan tersebut belum banyak diketahui. Untuk mengetahui karakteristik kuantitatif sapi hasil persilangan tersebut diperlukan suatu survey langsung kelapangan yaitu dengan melihat kondisi

dan ukuran-ukuran tubuhnya. Oleh karena itulah maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul "*Karakteristik Kuantitatif Sapi Persilangan F₁ Simmental dengan Sapi Bali di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*".

B. Perumusan Masalah

Belum diketahuinya karakteristik kuantitatif sapi hasil persilangan F₁ Simmental dengan sapi Bali di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kuantitatif sapi hasil persilangan F₁ Simmental dengan sapi Bali di Kecamatan Lubuk alung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk pedoman atau acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu genetik sapi Bali yang disilangkan dengan Simmental di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa sapi persilangan F1(Simmental X Bali) lebih besar ukuran tubuhnya dibandingkan dengan sapi Bali.

B. Saran

Disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang karakteristik kuantitatif sapi persilangan Simmental dengan sapi Bali yang berhubungan dengan bobot hidup seperti : bobot lahir, bobot sapih dan, bobot hidup dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrial. 2002. Karakteristik genetik eksternal sapi lokal Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anderson and J.J. Kisser. 1963. Introductory Animal Science. The Macmillan Company, New York.
- Arbi, N., M. Rivai., A. Syarif., S. Anwar dan B. Anam. 1977 Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arzil. 1999. Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif pada sapi Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Benny, M. 1982. Penyimpangan pemakaian pita ukur pada penentuan badan sapi F1 Simmental jantan di BPT/HMT Padang Mengatas. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J. dan David H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Diggin, M.L.V. and Bundy. 1960. Beef Production. Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New York.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat. 1999. Program Pembangunan Peternakan Propinsi Sumatera Barat. Laporan Tahunan, Padang
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2004. Data Base Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Peternakan Tingkat II Padang Pariaman. 2004. Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman.
- Ensminger, M.E. 1969. Beef Cattle Science. The Interstate Printers and Publisher, Inc.Denville Illinois.
- Garrigus, W.D. 1960. Introductory Animal Science 3rd edition J.P Lipincot Company, New York.
- Hafez, E. S.E. 1968. Reproduction in Farm Animal. 2nd ed Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.